JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH
E-ISSN:

Financial Feasibility Of Aglaonema Commodity Ornamental Plant Business At Bibitbungaku Ornamental Plant Shop Tasikmalaya Regency

Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias Komoditas Aglaonema Di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku Kabupaten Tasikmalaya

Nida Nabila Nurzehan [1)*]; Ulpah Jakiyah [2)]; Budhi Wahyu Fitriadi [3)]
[1,2,3)] **Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya**
Email: [1)] 2005010028@unper.ac.id ; [2)] ulpahjakiyah@unper.ac.id ; [3)] budhiwahyu@unper.ac.id

How to Cite :
Nurzehan, N, N., Jakiyah, U., Fitriadi, W, B. (2024). Financial Feasibility Of Aglaonema Commodity Ornamental Plant Business At Bibitbungaku Ornamental Plant Shop Tasikmalaya Regency. Journal Of Multidisciplinary Research. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY
Received [O4 September 2024]
Revised [10 Oktober 2024]
Accepted [11 Oktober 2024]

KEYWORDS
Financial Feasibility, Cost, Aglaonema Ornamental Plant Business

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Tanaman hias dapat dijadikan sebagai pendapatan para petani dan tanaman hias termasuk usaha yang cukup terkenal di kalangan masyarakat. Tanaman hias Aglaonema dapat dijadikan sebagai dekorasi dalam ruangan, hal ini dikarenakan kecantikan yang dimiliki oleh tanaman ini dari corak dan warna pada daunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha tanaman hias komoditas Aglonema di Kabupaten Tasikmalaya terutama di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku dengan menggunakan R/C Ratio. Pada penelitian ini hanya mengambil 1 sampel responden yaitu hanya kepada pemilik Toko Tanaman Hias Bibitbungaku saja. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini tentang kelayakan finansial usaha tanaman hias Aglaonema usaha tersebut nilai R/C Ratio nya sebesar 1.76 yang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio lebih dari satu, sehingga dari analisis tersebut usaha tanaman hias Aglaonema pada Toko Tanaman Hias Bibitbungaku ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

ABSTRACT
Ornamental plants can be used as income for farmers and ornamental plants include businesses that are quite popular among the public. Aglaonema ornamental plants can be used as indoor decorations, this is due to the beauty possessed by this plant from the patterns and colors on its leaves. This study aims to analyze the financial feasibility of the Aglonema commodity ornamental plant business in Tasikmalaya Regency, especially at the Bibitbungaku Ornamental Plant Shop using the R/C Ratio. In this study only took 1 sample respondent, namely only the owner of Bibitbungaku Ornamental Plant Shop. Based on the results and discussion, it can be concluded in this study about the financial feasibility of the Aglaonema ornamental plant business, the R C Ratio value is 1.76 which indicates that the R/C Ratio value is more than one, so that from this analysis the Aglaonema ornamental plant business at the Bibitbungaku Ornamental Plant Shop is feasible to be developed further by considering increasing the knowledge and skills of farmers, as well as better environmental management.

PENDAHULUAN

Tanaman hias dapat dijadikan sebagai pendapatan para petani dan tanaman hias termasuk usaha yang cukup terkenal di kalangan masyarakat (Suryadi, 2021). Beberapa manfaat tanaman hias tidak hanya dijadikan pajangan melainkan sebagai kesehatan lingkungan. Tanaman hias memiliki fungsi sebagai pengontrol penglihatan, pengontrol iklim mikro, pengontrol erosi, sebagai habibat hewan, dan sebagai nilai estetika (Febriarta, Anggara et al., 2012). Tanaman hias digolongkan menjadi dua bagian yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Ada beberapa contoh tanaman hias bunga diantaranya, bunga mawar, anggrek, lili dan asoka, dan lain - lain.

Tanaman hias daun yaitu ada anthurium, aglaonema, adhiantum dan bromelia, dan masih banyak lagi. Tanaman hias Aglaonema dapat dijadikan sebagai dekorasi dalam ruangan, hal ini dikarenakan kecantikan yang dimiliki oleh tanaman ini dari corak dan warna pada daunnya. Usaha tanaman hias memiliki manfaat sebagai pendapatan untuk para petani tanaman hias dan untuk para pedagang tanaman hias. Tanaman hias Aglaonema banyak dikenal sebutan nama 'Sri Rezeki' konon katanya tanaman ini dapat mendatangkan keberuntungan bagi siapa yang memiliki tanaman tersebut.

Di Kabupaten Tasikmalaya terutama di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna terdapat toko tanaman hias salah satunya yaitu Toko Tanaman Hias Bibitbungaku, toko tersebut pada tahun 2020 mengalami kenaikan pendapatan kurang lebih 50% dalam satu bulan dikarenakan pada tahun 2020 banyak masyarakat yang mengoleksi tanaman hias terutama tanaman hias gantung dan tanaman hias berbunga seperti Aglaonema dan dalam waktu satu hari, untuk jenis Aglaonema bisa terjual 5 hingga 10 tanaman hias dan untuk 1 bulannya dapat terjual sebanyak 300 jenis tanaman Aglaonema. Dan pada tahun 2023 akhir kemarin Toko Tanaman Hias Bibitbungaku untuk tanaman Aglaonema terjual sebanyak 150 pohon, karena setiap 1 periode tanam Ibu Tineu menanam bibit sebanyak 50 pohon untuk kurun waktu selama 4 bulan. Salah satu penjual tanaman hias Aglaonema yaitu Toko Tanaman Hias Bibitbungaku yang berada di Singaparna Kab. Tasikmalaya.

Lebih tepatnya berlokasi di Kp. Margamulya Rt. 02 Rw. 04 Ds. Cikunir Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya. Toko tersebut menyediakan berbagai macam tanaman hias daun, aneka pot bunga, obat-obat tanaman, media tanam serta menerima jasa membuat taman dan jasa merawat tanaman. Toko Tanaman Hias Bibitbungaku menyediakan tanaman hias yang sudah siap pajang dan berkualitas.

Awal penjualan dilakukan secara Online pada platform Instagram dan Shopee. Dan menginjak pada tahun 2018 pemilik toko tersebut mulai membuka toko Offline dimulai dari berjualan kaktus dan sukulent mini saja, hingga saat ini toko tersebut berkembang ke banyak tanaman hias. Toko online dan offline pun masih terus berjalan dan sudah melayani ratusan para konsumen dan akan terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk para pelanggan setia toko tersebut. Pemilik Toko Tanaman Hias Bibitbungaku mengembangkan bibit tanaman Aglaonema dari usia anak anak hingga usia remaja dan tananaman hias tersebut siap untuk dijual.

Toko Tanaman Hias Bibitbungaku berdiri sejak tahun 2013 dimulai dengan berjualan benih-benih tanaman seperti benih bunga import dan lokal, benih sayuran import dan lokal juga menyediakan benih buah-buahan import dan lokal. Sudah banyak sekali pesanan-pesanan online pada saat itu pesat sekali. Dan banyak juga yang terus berlangganan sampai sekarang. Jumlah penjualan tanaman hias Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku sebanyak 50 pohon Aglaonema yang berusia anak – anak. Proses tersebut dari bibit hingga siap panen memerlukan jangka waktu sekitar 4 bulan dalam proses 1 kali produksi.

Permasalahan pada Toko Tanaman Hias Bibitbungaku yaitu tidak ada pencatatan laporan keuangan, namun hanya ada perhitungan kasar bahwa usaha tanaman hias ini menguntungkan sehingga tanaman hias Aglaonema terus diusahakan. Kemudian terdapat permasalahan lain seperti serangan hama dan penyakit, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, serta kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam merawat tanaman tersebut.

Tanaman hias Aglaonema rentan terkena hama dan penyakit seperti terserang oleh jamur, penyakit busuk daun dan busuk batang. Untuk masalah kondisi lingkungan untuk tanaman hias Aglaonema yaitu pencahayaan yang tidak memadai, kurangnya perawatan pada tanaman tersebut, kualitas tanah yang kurang baik dapat mempengaruhi kesehatan pada tanaman Aglaonema. Untuk mengatasi permasalahan pada tanaman hias Aglaonema ini, para petani atau pecinta tanaman hias Aglaonema di Kabupaten Tasikmalaya perlu dilakukannya pemeliharaan dan perawatan dengan benar, termasuk pada penanganan hama dan penyakit serta pemilihan bibit yang berkualitas. Pada selama Pandemi pendapatan usahatani tanaman hias Aglaonema dapat meningkat, tetapi menurun setelah masa Pandemi berakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada usaha tanaman hias Aglaonema ini memiliki potensi yang baik, tetapi rentan terhadap fluktuasi pasar.

LANDASAN TEORI

Tanaman Hias

Keanekaragaman hayati yang terdapat di indonesia salah satunya yaitu tanaman hias. Tanaman hias disebut juga dengan tanaman non pangan yang tanam untuk dinikmati keindahannya (Meyla et al., 2022). Tanaman hias berperan sebagai penyaring alami udara, menyediakan udara bersih dan menghilangkan polusi. Keberadaan banyak tanaman hias membantu membuat udara lebih segar dan bersih, serta memberikan perlindungan dari panas matahari. Saat ini, menanam dan merawat tanaman hias telah menjadi kebiasaan yang digemari banyak orang.

Selain bermanfaat untuk meredakan stress dan menenangkan pikiran, kebiasaan ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. (Hamidah & Yaman, 2023). Tanaman hias tidak hanya sebagai pajangan saja melaikan tanaman hias dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengatasi kebisingan dari lalu lintas. Dengan cara menanam tanaman hias dipinggir jalan cara ini sangat efektif untuk mengurangi tingkat kebisingan (Tjahjono & Nugroho, 2018).

Menurut (Kotler & Hermawan, 2021) sebelum mengalokasikan terlalu banyak sumber daya ke dalam pengembangan produk baru, perusahaan juga dapat menggunakan analitis prediktif untuk membantu penyaringan ide. Secara keseluruhan, analisis prediktif menghasilkan laba yang lebih baik. Maka dari itu sebelum perusahaan menghabiskan banyak sumber daya untuk mengembangkan produk baru, mereka bisa menggunakan analitis prediktif untuk menyeleksi ide-ide produk yang berpotensi sukses. Penggunaan analisis prediktif ini dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik mengenai produk mana yang layak dikembangkan, sehingga secara keseluruhan, analisis prediktif bisa meningkatkan keuntungan dari investasi pemasaran yang dilakukan perusahaan.

Menurut (Roza, 2011), terdapat dua kategori utama dalam tanaman hias, yaitu tanaman hias daun dan tanaman hias bunga. Jenis tanaman hias daun, seperti Aglaonema, lebih disukai oleh ibu rumah tangga. Petani tanaman hias memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan melalui usaha mereka sendiri. Selain berfungsi sebagai elemen dekorasi, tanaman hias juga berperan sebagai penyedia oksigen untuk kehidupan. Keberadaan tanaman hias dapat menciptakan suasana nyaman, keindahan, dan mendukung kesehatan lingkungan.

Tanaman Hias Aglonema

Tanaman Aglaonema yaitu salah satu tanaman hias yang sering disebut dengan ‘Sri Rezeki’. Namun dengan sering berjalannya zaman nama ‘Sri Rezeki’ ini menjadi tenggelam kemudian digantikan dengan nama Aglaonema. Tanaman ini berasal dari Asia Tenggara dan ada sebagian varietas dari tanaman ini berasal dari Indonesia. Bagian bagian penting dari tanaman Aglaonema yaitu terdapat pada daunnya, jika diukur bisa mencapai sekitar 10 - 45cm. Terdapat dua jenis Aglaonema yaitu ada Aglaonema lokal dan ada Aglaonema non lokal. Aglaonema lokal sebutan untuk jenis Aglaonema spesies asli yang hanya tumbuh di Indonesia dan silangannya pun dilakukan di Indonesia oleh pemulianya. Aglaonema sangat sering dilihat sebelah mata oleh orang orang. Kebanyakan dari mereka yang memandang sebelah mata lebih membanggakan jenis Aglaonema import. padahal jenis Aglaonema yang lokal lebih indah coraknya dan lebih tahan lama (Roza, 2011).

Kerangka Pemikiran

Kelayakan finansial usaha tanaman hias di Kecamatan Singaparna merupakan upaya untuk menganalisis kelayakan finansial usaha tanaman hias komoditas Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku dengan menggunakan pendekatan R/C Ratio. Dengan menggunakan pendekatan R/C Ratio maka dapat memberikan gambaran untuk menghasilkan pendapatan. Usaha tanaman hias Aglaonema dapat menghasilkan keuntungan besar jika dikelola dan dihitung pendapatannya dengan baik Toko Tanaman Hias Bibitbungaku merupakan suatu usaha dibidang tanaman hias. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tanaman hias Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam usaha tanaman hias Aglaonema meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya peralatan produksi dan untuk biaya variabel terdiri dari biaya produksi, biaya tersebut harus dikekola dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Tanaman hias Aglaonema menjadi salah satu tanaman yang banyak diminati dan dicari. Banyak varietas Aglaonema yang memiliki harga jual tinggi, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi para pembudidaya dan penjual tanaman hias tersebut. Usahatani pada tanaman hias Aglaonema input produksinya diperoleh dengan dua cara yaitu perbanyakan sendiri dan membeli bibitnya langsung yang berumur anak - anak atau remaja. Biaya produksi terdiri dari gabungan biaya tetap dan biaya tidak tetap, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini dapat mengetahui pendapatan dan keuntungan hasil dari penjualan tanaman hias Aglaonema. Sementara itu untuk pendapatan berasal dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya produksi kemudian dikali dengan harga jual. Analisis kelayakan pada usaha

tanaman hias ini hanya 4 bulan, maka dari itu alat penelitiannya menggunakan alat analisis berjangka pendek yaitu hanya menggunakan R/C Ratio

Hasil penelitian ini akan memperoleh data dari analisis yang telah dihitung oleh peneliti yang menyatakan untuk mengetahui apakah usaha tanaman hias di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku milik Ibu Tineu layak diusahakan atau tidak layak diusahakan. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

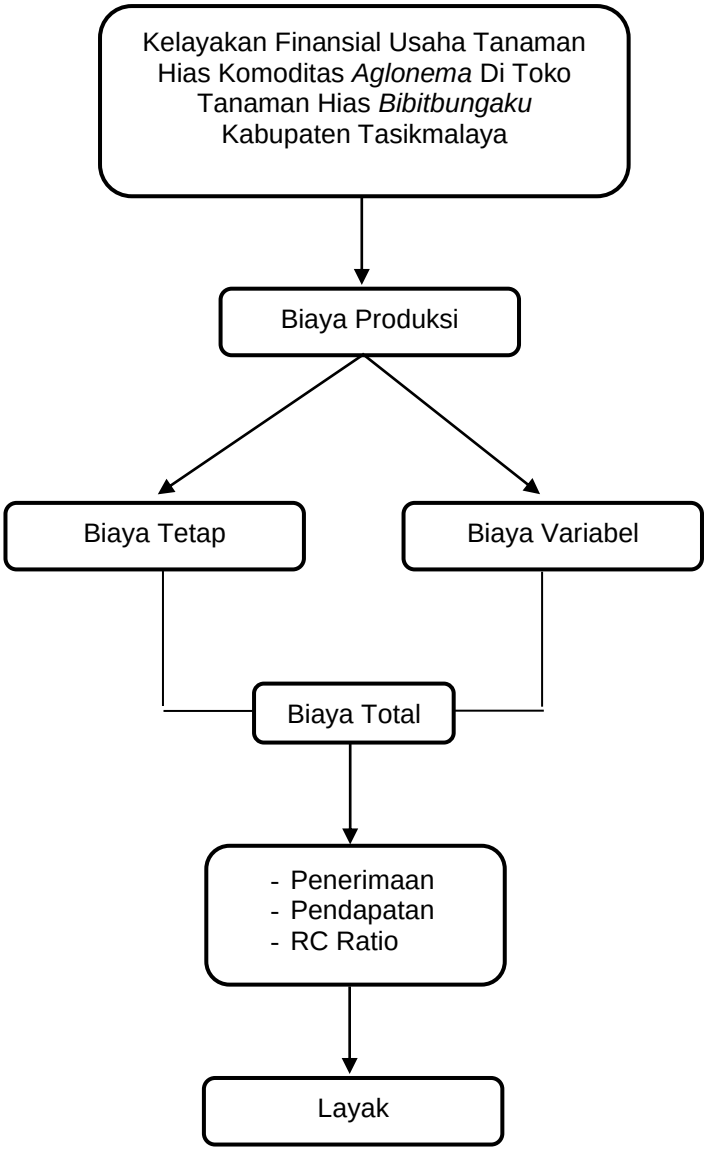

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan angka statistik dalam bentuk data deskriptif dan inferensial (Swarjana, 2022). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami apa yang terdapat pada semua data sehingga dapat mengelompokan dan meringkasnya menjadi suatu mudah dimengerti. pola umum yang ditemukan dari data tersebut diwakilkan dengan timbul dari data tersebut. Dalam analisis simbol statistik yang lebih dikenal dengan istilah koefesien, variasi dan notasi.

Pengumpulan data kuantitatif hasil dari pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode Purposive Sampling yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel – variabel

dengan menggunakan analisis statistik. Pengumpulan data dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu menyajikan data dalam bentuk seperti tabel, gambar dan uraian.

Sumber Data

Pertama, Data primer adalah data yang dihasilkan dari survei lapangan yang dipeoleh langsung dari reponden. Data primer dapat dihasilkan dari data yang diperoleh peneliti secara langsung dari kuisoner yang disebarkan kepada pemilik usaha Toko Tanaman Hias Bibitbungaku. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan identitas dari responden dan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden mengenai tanaman hias serta pemasarannya (Ayu et al., 2024).

Kedua, Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan atau bisa dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain berbagai sumber pustaka, dan data pendukung lainnya yang dianggap relevan untuk penelitian ini (Ayu et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yaitu, observasi merupakan teknik yang dilakukan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusiaan dan gejala alam dengan skala responden yang tidak terlalu banyak (Baitah, 2017). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah diamati yaitu teknik secara langsung oleh peneliti pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dengan menuliskan semua permasalahan yang timbul terkait dengan penelitian (Ahsanulkhaq, 2019).

Kedua, Wawancara dapat dilakukan dengan mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan dan diajukan kepada responden untuk dijawab. Wawancara adalah proses tanya jawab di mana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk mengetahui pendapat, tanggapan, dan motivasi seseorang untuk suatu hal. Wawancara juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Firandinni et al., 2024)

Ketiga, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data dokumen yang terdapat di intansi terkait untuk kebutuhan penelitian (Maharani Biatah, 2017). Dokumentasi dilakukan dengan menyediakan gambar kejadian yang terdapat di tempat penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data histori (Fadilla & Wulandari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Tanaman Hias

Penelitian ini salah satu penelitian studi kasus yang dilakukan pada usaha tanaman hias komoditas Aglaonema yang lokasi usahanya berada di Kp. Margamulya, Ds Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya yang dimana respondennya hanya pada pemilik usaha tanaman hias sendiri yaitu Ibu Tineu, adapun identitas lengkap mengenai pemilik usaha tanaman hias yaitu sebagai berikut:

Nama	: Tineu Martini Sugiman
Umur	: 33 Tahun
Pendidikan terakhir	: D3
Jumlah tanggungan keluarga	: 3 Orang
Luas lahan	: 21 m^2
Luas bangunan	: 560 m^2
Populasi	: 1 (satu)

Berdasarkan keterangan diatas pemiliki usaha tanaman hias Aglaonema yaitu Ibu Tineu yang pada saat ini berusia 33 tahun, usia yang masih terbilang usia produktif yang akan lebih mudah dalam menerapkan informasi yang diberikan untuk melakukan usahanya, karena dengan usia yang masih terbilang muda memiliki fisik lebih baik dibandingkan non produktif. Dengan usia yang masih produktif salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan usaha tani (Gusti et al., 2022).

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir untuk keberhasilan usaha yang dijalankan oleh para pemilik usaha. Pendidikan terakhir pemilik usaha tanaman hias Aglaonema yaitu Ibu Tineu sampai pada tahap D3. Pendidikan memiliki peran penting, dengan berpendidikan seseorang dapat memiliki kemampuan dalam pola pikir dan pengetahuan (Harahap & Herman, 2018).

Toko Tanaman Hias Bibitbungaku memiliki lahan 21 m^2, usaha tanaman hias Ibu Tineu berawal pada tahun 2013 yang awalnya menjual benih – benih tanaman seperti bunga import dan lokal, benih sayuran import dan lokal, dan menyediakan benih buah – buahan import dan lokal. pada tahun 2018 Ibu Tineu mulai membuka toko secara offline yang berlokasi di Kp Margamulya. Dimulai dari berjualan kaktus dan sukulen saja, dan hingga saat ini Ibu Tineu mulai berjualan jenis – jenis tanaman hias. Selama usaha tentu saja sering mengalami kerugian yang di dapat contohnya seperti tanaman banyak yang mati akibat terserang oleh hama dan penyakit.

Biaya Produksi
Biaya Tetap (Fixed Cost)
Tabel 1 Perhitungan Biaya Tetap

Tabulasi Penyusutan Alat Pada Usaha Tanaman Hias Aglaonema Responden Pemilik Usaha Tanaman Hias Aglonema							
No	Jenis Peralatan	Jumlah Alat	Status Alat	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Gunting kecil	1	Dibeli	35,000	27,000	1	35,000
2	Gunting besar	1	Dibeli	75,000	60,000	1	15,000
3	Penyiram tanaman	1	Dibeli	35,000	25,000	2	5,000
5	Sprayer	1	Dibeli	125,000	100,000	1	25,000
6	Pot kecil	25	Dibeli	5,000	2,000	1	3,000
7	Pot sedang	25	Dibeli	10,000	5,000	1	5,000
8	Sekop kecil	2	Dibeli	10,000	7,000	5	600
9	Sarung tangan	1	Dibeli	15,000	10,000	1	5,000
10	Ember	2	Dibeli	10,000	5,000	2	2,500
11	Selang	1	Dibeli	23,000	10,000	4	3,250
	JUMLAH	60		343,000	251,000	19	72,350

Jumlah total biaya investasi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha tanaman hias Aglaonema ini selama produksi yaitu sebesar Rp. 723.000, dan untuk jumlah penyusutannya yaitu senilai Rp. 72,350. Alat tersebut terdiri dari gunting kecil dengan nilai Rp. 35,000,- Gunting besar Rp. 75,000,- Penyiram tanaman Rp. 35,000,- Sprayer Rp. 125,000,- Pot kecil Rp. 5,000,- Pot sedang Rp. 10,000,- Sekop kecil Rp. 10,000,- Sarung tangan Rp. 15,000,- Ember Rp. 10,000,- Selang Rp. 23,000.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izzah, 2019) rata rata menggunakan alat yang harganya relatif murah. Maka dari itu untuk biaya pengeluaran untuk peralatan yang digunakan hanya sedikit atau tidak terlalu banyak pengeluaran untuk biaya tetap. Untuk jumlah biaya tetap pada peneliti (Izzah, 2019) mendapat nilai sebesar 776,500 dan penyusutannya dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2019 mendapat nilai sebesar 258,833.

Biaya Variabel (Variabel Cost)
Tabel 2 Perhitungan Biaya Bibit

Periode Tanam	Jenis Bibit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
3 kali Produksi	Bibit Red Peacock	30,000	50 bibit anakan
Total			**1,500,000**

Selama 3 kali periode produksi yang setiap produksinya memakan waktu selama kurang lebih 4 bulan dengan bibit tanaman Aglaonema berjenis Red Peacock atau jenis Widuri dengan harga satuan bibitnya Rp. 30.000 kemudian pemilik usaha tersebut membeli bibit sebanyak 50 bibit yang berusia anak anak atau yang sudah tumbuh tunas. Biaya yang dikeluarkan pemilik usaha tanaman hias Aglaonema tersebut sebanyak Rp, 1,500,000.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2022) bibit tanaman dibeli dari luar kota dengan cara membeli Online hal tersebut guna untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana pengaruh besarnya biaya bibit terhadap penerimaan dan pendapatan pemilik usaha tanaman hias.

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Berapa kali	Usaha Tanaman Aglonema		
			Tingkat Upah (Rp)		Jumlah Upah (Rp)
			TKDK (orang)		
			L	P	Jumlah
1	Pengolahan Lahan	2 (Manual)	50,000		100,000
2	pesemaian	1		35,000	35,000
3	Pencabutan Bibit	1		35,000	35,000
4	Penanaman	1		35,000	35,000
5	Penyulaman	3	50,000		150,000
6	Pemupukan I (cair)	2	50,000		100,000
7	Penyiangan	-	-	-	-
8	Pemupukkan II	1	50,000		50,000
9	Pengendalian Hama	2	50,000		100,000
10	Panen	1	50,000	35,000	85,000
Jumlah upah /periode		12	**300,000**	**140,000**	**690.000**
Jumlah upah /tahun					**2,070,000**

Upah tenaga kerja persatu kali periode yaitu untuk tenaga kerja laki – laki Rp. 50,000 dan untuk tenaga kerja wanita Rp. 35,000, total pengeluaran biaya tenaga kerja persatu kali periode yaitu Rp. 690,000, untuk satu tahunnya sebesar Rp. 2,070,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ellisa & Novita, 2023) yang menyatakan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang banyak dapat membantu dalam penjualan atau perawatan tanaman hias sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Biaya Sarana Produksi

Tabel 4 Biaya Sarana Produksi

No	Jenis	Tanaman Hias			Total (Rp)
		Jumlah	Harga (Rp)	Keterangan	
1	Bibit	50 bibit	30,000	Dibeli	1,500,000
2	Pupuk	2 kg	30,000	Dibeli	60,000
3	Pestisida	2 botol	5,000	Dibeli	10,000
4	Cocopeat	1 karung	35,000	Dibeli	35,000
5	Sekam bakar	2 karung	25,000	Dibeli	50,000
6	Sekam mentah	2 karung	10,000	Dibeli	20,000
	JUMLAH				**1,675,000**

Untuk total keseluruhan pengeluaran biaya sarana produksi pada usaha tanaman hias Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku sebesar Rp. 1.675.000. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ellisa & Novita, 2023) yang menyatakan bahwa biaya sarana produksi sangat berperan penting pada setiap proses produksi. Biaya sarana produksi dapat memenuhi kebutuhan bibit, pupuk, pestisida, cocopeat, sekam bakar, dan sekam mentah sehingga dapat memastikan bahwa produksi usahatani terus berlangsung. Biaya sarana produksi sangat berpengaruh pada setiap proses produksi.

Total Biaya

Tabel 5 Perhitungan Total Biaya

Total Pengeluaran		
Total Fixed Cost	Rp	723,000
Total Variabel Cost	Rp	5,245,000
Total Cost	**Rp**	**5,968,000**

Total biaya pengeluaran selama produksi untuk menjalankan usaha tanaman hias Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku milik Ibu Tineu sebesar Rp. 5.968.000 terdiri dari biaya tetap seperti biaya penyusutan alat, untuk biaya variabelnya seperti biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi. Total biaya sebesar Rp. 5.968.000 hasil dalam 3 kali periode tanam. Hasil tersebut perhitungan dari total biaya tetap di bagi total biaya variabel. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suroto & Setiaji, 2023) yang menyatakan bahwa faktor penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan bahan baku dan bahan penunjang. Jika bahan baku dan bahan penunjang dapat diakses dengan mudah atau bahkan dihasilkan sendiri, ini dapat menekan biaya usaha.

Penerimaan Usaha

Tabel 6 Perhitungan Penerimaan Usaha

Periode	Jumlah Penjualan	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	48 pot	75,000	3,600,000
2	45 pot	75,000	3,375,000
3	47 pot	75,000	3,525,000
	Total Penerimaan		**10,500,000**

Berdasarkan tabel di atas, penerimaan usaha tanaman hias Aglaonema yang diterima oleh Ibu Tineu dalam 3 kali periode produksi sebanyak 140 pohon Aglonema dengan harga penjualan Rp. 75,000/pot, maka dari itu jumlah yang diterima dalam satu tahun adalah Rp. 10,500,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suroto & Setiaji, 2023) pada usaha tanaman hias Anggrek Vanda tingkat keberhasilan benih atau bibit tumbuh pada tanaman hias yang memiliki masa panen yang berbeda berdasarkan tingkat pertumbuhan akan berpengaruh pada waktu penjualan dan harga jual. Hal yang sama berlaku untuk usaha tanaman Aglaonema, di mana penerimaan dapat mengalami naik turun berdasarkan tingkat pertumbuhan pada daun Aglaonema.

Pendapatan Usaha

Tabel 7 Perhitungan Total Pendapatan

Perhitungan Total Pendapatan		
Penerimaan	Rp	10,500,000
Pengeluaran	Rp	5,968,000
Total	**Rp**	**4,532,000**

Berdasarkan tabel di atas total penerimaan sebanyak Rp. 10,500,000 dan pengeluarannya sebanyak Rp. 5,968,000, maka total pendapatan usaha tanaman hias Aglaonema Ibu Tineu dalam 3 kali periode yaitu memiliki nilai sebesar Rp. 4,532,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Igga et al., 2019) pendapatan yang diperoleh bisa dikatakan tidak terlalu besar bagi mereka yang menjadikan usaha tanaman hias sebagai sumber penghasilan utama. Perbedaan antara penerimaan usaha dan pendapatan usaha yang didapat cukup tinggi karena biaya yang dikeluarkan untuk bisnis tanaman hias, terutama untuk menyediakan stok tanaman hias.

Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias Komoditas Aglaonema

Tabel 8 Perhitungan R/C Ratio

No	Uraian Hasil Analisis	Nilai	
1	Total biaya produksi	Rp	5,968,000
2	Penerimaan	Rp	10,500,000
3	Pendapatan	Rp	4,532,000
4	Analisis R/C ratio		1.76

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan dengan menggunakan rumus R/C Ratio seperti tabel diatas, kelayakan finansial usaha tanaman hias Aglaonema usaha tersebut nilai R/C Ratio nya sebesar 1.76 yang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio lebih dari satu, usaha ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Haryanto et al., 2022) dimana hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa terdapat persamaan dari perhitungan hasil RC Ratio dengan nilai RC Rationya lebih dari satu. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada usaha tanaman hias Aglaonema.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat di ambil kesimpulan pada penelitian ini tentang kelayakan finansial usaha tanaman hias Aglaonema usaha tersebut nilai R/C Ratio nya sebesar 1.76 yang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio lebih dari satu, sehingga dapat diambil kesimpulan dari analisis tersebut usaha tanaman hias Aglaonema pada Toko Tanaman Hias Bibitbungaku usaha ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang didapat maka saran dari penulis adalah pemilik usaha tanaman hias Aglaonema di Toko Tanaman Hias Bibitbungaku perlu melakukan pencatatan laporan keuangan. Dengan demikian, pencatatan laporan keuangan sangat penting untuk usaha tanaman hias karena dapat membantu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis serta menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Arfah, D., Rochdiani, D., & Isyanto, Agus, Y. (2020). Analisis Biaya, Pendapata, Dan R/C Pada Usaha Tani Kacang Hijau (Studi Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(1), 177. https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2574

Ayu, I. G., Yasmita, L. I. A., Artini, N. I. R. A. I., Made, N. I., Ayuk, T., Ekonomi, F., & Tabanan, U. (2024). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pengusaha Tanaman Hias Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. April, 957–966.

Baitah, M. (2017). Efesiensi Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Pemasaran Kopi Rakyat Desa Gombengsari Kecama tan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Dianti, P. S., Muzdalifah, & Yulianti, M. (2024). Analisis Keuntungan Usaha Tanaan Hias (PT. Antorium Setia Sofi Desa Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu). Jurnal TAM Frontier Agribisnis, 5(1), 1–8.

Ellisa, L., & Novita, D. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Lohansung Di DesaBangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Agro Bali Agricultural Journal, 6(2), 421–434.

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. Mitita Jurnal Penlitian, 1(3), 34–46.

Febriarta, Anggara, H., Sulistyaningsih, E., & Irwan, Siti,Nurul, R. (2012). Identifikasi Karakteristik dan Fungsi Tanaman Hias Untuk Taman Rumah di Dataran Medium dan Dataran Rendah. Vegetalika, 1, 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/veg.1380

Firandinni, A., Mutaqin, B. K., Ternak, N., & Peternakan, F. (2024). Analisis Perbandingan Keuntungan Penjualan Lidah Mertua (Sansevieria sp .) Dan Kembang Lembut di Kios Tanaman Hias Yanie Garden , Jakarta Barat Comparative Analysis of Profits from Selling Sansevieria sp . and Tender Flowers at the Yanie Garden Ornament. 8(1), 94–105.

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2), 209–221.
https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926

Hamidah, H., & Yaman, A. (2023). Budidaya Tanaman Hias Skala Rumah Tangga. JPKPM : Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam, 3(2), 140–144.

Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi

Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian, 21(2), 157–165. https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875

Haryanto, L. I., Sukrianto, Maulana, F. A., & Ulum, M. (2022). Keragaan dan Pendapatan Usahatani Tanaman Hias Aglaonema di masa New Normal. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–11. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit

Igga, Z., Harisudin, M., & Sundari, M. T. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias di Kota Surakarta. Agrista, 7(1), 22–31.

Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 20(1), 37–44.
https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652

Izzah, N. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus CV. Ary Gasebo Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar).

Kotler, & Hermawan. (2021). Marketing 5.0 Technology For Humanity. In Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01). John Wiley & Sons, Inc. www.wiley.com.

Kurniati, Kertasari, & Susiana. (2022). Aglaonema Pink Katrina Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Business Benefits of Aglaonema Pink Katrina Ornamental Plants In Ilir Barat I District , Palembang City. Jurnal Ilmiah Management Agribisnis, 3(1), 85–96.

Meyla, R., Yuni, Z., & Qisthi, M. (2022). Perancangan Buku Informasi Tanaman Hias Nusantara Sebagai Media Pengenalan Kepada Masyarakat. Jakarta, 1, 267–282. yunizazaharani@gmail.com

Rahmawati, A., Carina, A. A., Putri, F. A., Tyoma, J., Tasya, U., & Ramadhana, Z. A. (2024). Perilaku Biaya : Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis dan Praktik Pada Biaya Tetap. 4(3), 166–178.

Roza, S. (2011). efisiensi faktor produksi sri rejeki(Aglaonema). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 8–19.

Suroto, K. S., & Setiaji, J. (2023). Kelayakan Bisnis Tanaman Hias Anggrek Vanda di Kota Batu. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 8(5), 433–440. https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.861

Suryadi, B. ramadhan. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Florikultura) Pada Usaha Mikro Yuli Bunga Kabupaten Situbondo. SIPORA, 1–5.

Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecamasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan. Andi, 4, 3–12.

Tjahjono, N., & Nugroho, I. (2018). Tanaman Hias Sebagai Peredam Kebisingan. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), September, 703–710. http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/683/634

Yuni, Sartika, & Fionasari. (2021). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. Research In Accounting Journal, 1(2), 247–253. http://journal.yrpipku.com/index.php/raj%7C

Yuswanto, A., & Amir, A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio, dan R/L Ratio Terharap Kelayakan Usaha(Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). Journal Koperasi Manajemen, 2(1).